

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif non kasus kausalitas yang mana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian yang akan diteliti berbentuk pengaruh variabel independen, variabel dependen dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang di moderasi oleh variabel pemoderasi.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016 - 2018.. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Metode Purposive Sampling. Metode purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling, yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya telah di audit selama periode 2016-2018.
 2. Data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan yang tersedia di BEI secara konsisten (berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2016-2018).
 3. Perusahaan yang mempunyai laba positif .
 4. Laporan keuangan perusahaan melaporkan jumlah pajak yang dibayarkan.
- Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun Sampel		
	2016	2017	2018
Jumlah perusahaan manufaktur sub sector pertambangan yang terdaftar di BEI	43	43	43
Perusahaan dengan data tidak lengkap	(24)	(24)	(24)
Perusahaan yang mempunyai laba positif	19	19	19
Jumlah sampel	19	19	19
Total keseluruhan sampel	57		

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Operasionalisasi	Pengukuran
1	Variabel Independent (Biaya Hutang)	Biaya hutang dalam penelitian ini merupakan variabel independent (X) Biaya hutang didefinisikan sebagai tingkat efektif dari pembayaran hutang lancar perusahaan (Khobaldalov, 2012).	Penelitian ini dalam menghitung biaya hutang mengikuti rumus menghitung beban bunga pada tahun tersebut dibagi dengan rata- rata hutang jangka pendek ditambah hutang jangka panjang untuk tahun yang sama. Rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut: $Kd = \frac{I + (N - Nb)/N}{(Nb + N)/2}$
2	Variabel Dependent Penghindaran Pajak	Penghindaran Pajak dalam penelitian ini merupakan variabel dependent (Y) Penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>) dalam penelitian dapat diproksikan dengan <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR). <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR) adalah kas yang dikeluarkan	Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak badan sebesar 25% mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung <i>Cash Efektif Tax Rate</i> (CETR) mengacu pada rumus yang digunakan yaitu:

		untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Penggunaan CETR dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan adanya aktivitas penghindaran pajak.	$CETR = \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
3	Variabel Pemoderasi Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini merupakan variabel pemoderasi (Z) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti lembaga keuangan, asuransi, bank dan kepemilikan institusi lainnya (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).	Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu: $KI = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}}$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

3.5. Metode Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standart, maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis statistik.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel independent dalam model regresi. Deteksi ada atau tidaknya multikolienaritas didalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflaction Factor*) dan *tolerance*

Uji Heteroskedastis bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Model 1 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Persamaan Regresi Model 2 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y= Penghindaran pajak

β = Persamaan Regresi

X= Biaya Hutang

Z= Kepemilikan Institusional

4. Uji Hipotesis (Koefisien determinasi (R^2))

salah satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang bisa disimbolkan dengan R kuadrat (R^2). (R^2) antara 0 (tidak ada pengaruh) sampai dengan 1 (pengaruh sempurna). Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variabel independen dan variabel dependen.

